

The Effect of Learning Discipline Level on Students' Affective Learning Outcomes at MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan

Dara Mayang Sari

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Auliaurrasyidin Tembilahan,
daramayangsari88@gmail.com

Sri Erdawati

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Auliaurrasyidin Tembilahan,
sri.erdawati@stai-tbh.ac.id

Abstrak

Disiplin belajar siswa merupakan hal yang sangat penting. Jika kedisiplinan tersebut tertanam dalam diri anak maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, kontinue, dan ajeg sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Sehingga akan tercapai sebuah prestasi belajar. Namun kebanyakan siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat disiplin belajar terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas tinggi MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sehingga jumlah populasi dan sampel pada penelitian ini adalah 27 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan perhitungan secara manual dan menggunakan SPSS diketahui bahwasanya hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$, yakni $14,182 > 4,24$. Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas tinggi MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan.

Kata kunci: Tingkat disiplin belajar, Hasil belajar afektif.

Pendahuluan

Pendidikan hakikatnya adalah suatu usaha yang terencana secara sistematis, kreatif dan inovatif, dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan memiliki karakter. Sesuai yang tercantum dalam UU NO 20 tahun 2003 Bab I pasal I dan Bab II pasal III yang menyatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Bab I pasal I).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Bab II pasal III) (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005).

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, sedangkan siswa berperan sebagai penerima ilmu dari guru. Menurut Uzer Usman bahwa tugas seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengabdian pendidikan terbagi kedalam tiga jenis tugas yaitu:

1. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, ia harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus menarik simpati siswanya.
3. Tugas guru dalam masyarakat yaitu mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila (Erjati Abas, 2017: 31).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa guru merupakan kunci pokok terciptanya kegiatan belajar mengajar yang afektif, efisien dan bermakna sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar yang diharapkan. Keberhasilan belajar sendiri dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa yang optimal. Umumnya, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Syah, faktor yang mempengaruhi belajar individu dibedakan menjadi tiga macam,

yakni faktor internal (fisiologis, psikologis), faktor eksternal (lingkungan sosial dan nonsosial), dan faktor pendekatan belajar.

Selain faktor-faktor tersebut, juga terdapat faktor lain yang mempunyai peran yang tidak kalah penting dalam kegiatan belajar, yaitu disiplin belajar. Disiplin belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik pula. Dalam hal ini, terdapat adanya pengaruh yang menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa, akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar, akan semakin rendah prestasi yang dicapai.

Disiplin belajar adalah keadaan sikap mental anak yang dengan senang hati tunduk pada aturan-aturan ketertiban kegiatan fisik dan mental dalam merubah perilaku melalui kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, jelaslah bahwa masalah disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, karena jika kedisiplinan tersebut tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, kontinue, dan ajeg sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada, sehingga akan tercapai sebuah prestasi belajar.

Dalam hal ini, terdapat adanya pengaruh yang menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa, akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar, akan semakin rendah prestasi yang dicapai. Oleh karena itu, jelaslah bahwa masalah disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, karena jika kedisiplinan tersebut tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, kontinue, dan ajeg sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada, sehingga akan tercapai sebuah prestasi belajar.

Secara umum, Menurut Nurhadi hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Syafarudin,dkk, 2019: 80). Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari

sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.

Oleh karena itu, nilai tes sebagai bukti hasil belajar merupakan perwujudan prestasi yang dituangkan dalam bentuk kemampuan hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil belajar ranah afektif. Hasil belajar afektif adalah penilaian terhadap non-intelektual seperti sikap, minat, dan motivasi. Yang tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan dan hubungan sosial (M.Ilyas Ismail,dkk, 2020:219). Maka penelitian ini berupaya menjawab Adakah pengaruh tingkat disiplin belajar terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas tinggi (IV dan V) MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan?

Untuk menjawab rumusan masalah itu, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu (literature review) agar tidak terjadi pengulangan dan mampu meraih nilai kebaruan (novelty). Penelitian tentang pengaruh tingkat disiplin belajar terhadap hasil belajar ini telah ada dilakukan oleh para peneliti antara lain: Penelitian Nurmalasari Panjaitan (2018), ia mengemukakan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh orang tua, anak itu sendiri, sikap pendidik dan lingkungan (Panjaitan, 2018:73). Kemudian penelitian Tri Puji Anjarani (2016), ia meneliti tentang pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dr. Cipto Mangunkusumo kecamatan Juwana kabupaten Pati. Ia berkesimpulan, bahwa hasil analisis data terhadap pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dr. Cipto Mangunkusumo tersebut tergolong dalam kategori kuat. (Anjarani, 2016: 87).

Selain itu, Imam Alimaun juga meneliti tentang pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar se-daerah binaan RA. Kartini kecamatan Kutoarjo kabupaten Purworejo, hasilnya menunjukkan pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar memiliki hubungan yang kuat dengan rata-rata sebesar 62,4% (Alimaun, 2015:77). Tiga penelitian di atas sama-sama

membahas tentang pengaruh disiplin terhadap hasil belajar. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan ini, yakni metode penelitian yang dilakukan, waktu dan tempat, serta fokus penelitian.

Temuan Penelitian

1. Disiplin Belajar

Istilah disiplin saat ini menjadi satu kata yang sangat populer dengan dimasukkannya istilah disiplin pada bagian karakter yang harus ditanamkan pada diri setiap siswa. Sebagaimana edaran Menteri Pendidikan Kebudayaan RI, istilah disiplin menjadi bagian penting dari 18 karakter yang harus dikembangkan oleh institusi pendidikan mulai dari TK sampai SMA pada setiap peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Sedangkan kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik (Novan Ardi Wiyani, 2013: 159). Disiplin merupakan suatu proses yang perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan belajar.

Menurut Pridjodarminto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Wisnu Aditya Kurniawan, 2018:37). Kemudian, Imron juga mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung (Jusuf Blegur, 2019: 3).

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, memperbaiki sikap, dan mengokohkan kepribadian. Patricia Tumilisar mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang menghasilkan

suatu perubahan. Perubahan yang terjadi ketika belajar memberikan suatu aspek yang terarah (Erwin Widiaworo, 2017: 6). Sedangkan disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar adalah semua aktifitas siswa yang dapat dilihat dari kepatuhannya terhadap aturan yang menyangkut dengan segala aktifitas belajar (Darmadi, 2017: 321-322).

a. Macam-Macam Disiplin Belajar

Disiplin sendiri terdiri atas beberapa macam diantaranya disiplin otoriter, yakni aturan keras yang selalu menyertai perilaku anak dan sama sekali tidak mendapat pujian atas setiap usaha yang telah dilakukan. Selanjutnya disiplin permisif, yakni kebebasan yang sebebas-bebasnya tidak ada aturan serta seluruh perbuatan anak dibenarkan. Kemudian disiplin demokratis, yakni disiplin dimana anak diberi kesempatan untuk menjalankan pendapatnya dengan memberikan penjelasan, jika ia melanggar ia akan menerima konsekuensi atas perbuatannya (Rini Utami Aziz, 2006: 28). Hurlock juga mengemukakan terdapat dua konsep mengenai disiplin, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin yang positif berhubungan dengan pendidikan dan bimbingan. Sedangkan disiplin negatif berhubungan dengan disiplin yang dilakukan secara terpaksa dan kurang menyenangkan atau dilakukan karena takut hukuman (*punishment*) (Ahmad Susanto, 2018: 120).

b. Tujuan Disiplin Belajar

Tujuan utama disiplin adalah menciptakan lingkungan pendidikan dan kesempatan peserta didik untuk belajar. Dengan cara memberi ruang kepada peserta didik untuk mengambil haknya, sebagai masyarakat pembelajar dengan tidak membuang waktu belajar seandainya (Jusuf Blegur, 2020: 4). Adapun tujuan disiplin yang lain, adalah untuk menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah kemandirian. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar agar mengikuti semua aturan (I Wayan Suwendra, 2017: 21).

c. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar siswa, yaitu:

- 1) Keteladanan
- 2) Kewibawaan
- 3) Anak
- 4) Hukuman dan Ganjaran
- 5) Lingkungan (Darmadi, 2017: 322-323).

Selain faktor di atas, faktor pembentukan disiplin juga dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

- 1) Faktor Intern, meliputi keadaan fisik dan psikis
- 2) Faktor Ekstern, meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ahmad Susanto, 2018: 129-130)

d. Unsur- Unsur Disiplin Belajar

Hurlock EB, menjelaskan bahwa disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya. Selain itu, terdapat unsur pokok lain yang membentuk disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan yang kedua adalah sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat.

Sikap atau *attitude* dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan sistem nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntun bagi kelakuan manusia. Perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pengarah dan pedoman tadi akan membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplin (Sri Shofiyati, 2012: 16).

e. Indikator Disiplin Belajar

Moenir menyatakan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu, meliputi tepat waktu dalam belajar (datang dan pulang sekolah, mulai dan selesai belajar di sekolah, mulai dan selesai belajar di rumah), tidak keluar dan membolos saat pembelajaran, serta menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya, tidak suka berbohong, serta tingkah laku menyenangkan (Rahmat Putra Yudha, 2018: 26-27).

Adapun beberapa indikator disiplin belajar menurut Daryanto sekaligus yang menjadi instrumen penelitian pada penelitian ini adalah:

- 1) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
Item ketaatan terhadap tata tertib sekolah merupakan indikator disiplin belajar yang termasuk ke dalam kategori sangat baik karena berada pada interval 86-100, dengan perolehan nilai persentase sebesar 86,33%.
- 2) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah
Item ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan indikator disiplin belajar yang termasuk ke dalam kategori baik karena berada pada interval 71-85, dengan perolehan nilai persentase sebesar 85,85%.
- 3) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya
Item melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya merupakan indikator disiplin belajar yang termasuk ke dalam kategori baik karena berada pada interval 71-85, dengan perolehan nilai persentase sebesar 83,33%.
- 4) Disiplin belajar di rumah
Item disiplin belajar di rumah merupakan indikator disiplin belajar yang termasuk ke dalam kategori baik karena berada pada interval 71-85, dengan perolehan nilai persentase sebesar 83%.

Dari keempat item tersebut secara keseluruhan diketahui rata-rata persentase hasil perhitungan skor angket disiplin belajar (variabel x)

yaitu sebesar 85%. Dan dapat dikategorikan baik, hal ini dikarenakan perolehan skor angket disiplin belajar terletak pada interval 71-85. Berikut adalah tabel instrumen penelitian disiplin belajar:

Tabel 1 Instrumen Penelitian Disiplin Belajar

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		TP	KD	SR	SL
		1	2	3	4
1.	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
2.	Saya Pulang sekolah tepat waktu				
3.	Saya berseragam lengkap dan rapi sesuai peraturan sekolah				
4.	Saya mengikuti apel setiap pagi Senin dengan baik				
5.	Saya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan				
6.	Saya menjaga lingkungan sekolah dengan tidak merusak tanaman				
7.	Saya tidak keluar dan tidak membolos saat pembelajaran				
8.	Saya memperhatikan guru men-jelaskan pembelajaran dengan baik				
9.	Saya tidak mencontek saat mengerjakan tugas				
10.	Saya tidak ribut saat pembelajaran berlangsung				
11.	Saya tidak mengganggu teman saat sedang belajar				
12.	Saya duduk dengan tertib saat pembelajaran berlangsung				
13.	Saya duduk dengan rapi saat pembelajaran berlangsung				
14.	Saya menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu				
15.	Saya melaksanakan tugas piket bila sudah mendapat giliran				
16.	Saya menyelesaikan tugas secara berkelompok sesuai yang diperintahkan oleh guru				
17.	Saya selalu belajar saat di rumah tanpa disuruh orang tua				

18.	Saya mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu				
19.	Saya melaksanakan shalat sesuai dengan rukunnya				
20.	Saya melaksanakan shalat tepat waktu				

2. Hasil Belajar Ranah Afektif

1. Secara umum hasil belajar adalah perolehan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan (Syafarudin,dkk, 2019: 80). Selain itu, hasil belajar juga diartikan sebagai sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Oemar Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku (Rusman, 2018: 129-130). Hasil belajar juga diartikan sebagai proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Sedangkan hasil belajar ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar ini akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat kepada guru dan sebagainya (Moh. Zaiful Rosyid, Mustazab, dan Aminol Rosid Abdullah, 2019: 11-12).

Sikap (afektif) erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang. Nilai pada dasarnya merupakan standar perilaku individu, ukuran yang menentukan atau kriteria seseorang tentang baik dan tidak baik (Chomaidi dan Salamah, 2018: 229). Penilaian afektif adalah penilaian terhadap aspek-aspek non-intelektual seperti sikap, minat, dan motivasi. Penilaian afektif diperlukan mengingat afektif berpengaruh terhadap perilaku siswa di masa depan. Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama,

disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri (Andi Prastowo, 2019: 274).

2. Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1(KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial (Andi Prastowo, 2019: 274). Nizam menjelaskan bahwa kompetensi inti sikap spiritual mengarah pada pengahayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut peserta didik. Kompetensi inti sikap sosial mencakup pengembangan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) (S. Widanarto Prijowuntato, 2016: 55).

a. Tujuan Hasil Belajar Ranah Afektif

Tujuan ranah afektif bervariasi mulai dari perhatian sederhana hingga perhatian kompleks terhadap suatu fenomena. Terdapat sejumlah tujuan afektif di dalam literature yang mengekspresikan sebagai minat, sikap, penghargaan, serta nilai-nilai, dan emosi. Sesuai dengan karakteristik afektif dalam proses pembelajaran adalah minat, sikap, konsep diri dan nilai maka tujuan penilaian afektif adalah:

- 1) Untuk memperoleh informasi minat peserta didik terhadap mata pelajaran.
- 2) Untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri.
- 4) Untuk mengungkap nilai individu (M. Ilyas Ismail,dkk, 2020: 219).

b. Teknik dan Instrumen Ranah AFektif

Penilaian sikap memiliki teknik dan instrumen tertentu. Teknik dan instrumen sikap adalah sebagai berikut:

- 1) Skala Minat
- 2) Skala Sikap
- 3) Wawancara
- 4) Observasi
- 5) Kuesioner (Angket)

6) Penilaian Diri (*Self Assessment*)

7) Penilaian antar Teman (*Peer Assessment*)

Adapun yang menjadi instrumen penelitian untuk hasil belajar afektif adalah penilaian diri (*self assessment*). Penilaian diri merupakan salah satu teknik penilaian sikap yang dilakukan peserta didik terhadap dirinya sendiri. Yang berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya (Sarkadi, 2019: 123). Instrumen penilaian diri yang digunakan dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi butir-butir pernyataan sikap positif dengan kolom “Ya” dan “Tidak” atau menggunakan skala Likert. Adapun lembar penilaian diri yang menjadi instrumen penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Instrumen Penilaian Diri Hasil Belajar Afektif

No	Pernyataan	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
A.	Sikap beriman dan bertaqwa					
1.	Saya berdoa sebelum memulai kegiatan.					
2.	Saya menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama.					
3.	Saya mengucapkan salam sebelum dan sesudah berbicara.					
4.	Saya tidak mengganggu ibadah orang lain.					
B.	Sikap Jujur					
1.	Saya tidak menyontek saat ulangan					
2.	Saya mengerjakan tugas sendiri (tidak menyalin hasil pekerjaan orang lain)					
3.	Saya mengakui kesalahan					
4.	Saya melaporkan informasi sesuai fakta.					
C.	Sikap Disiplin					
1.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.					

2.	Saya hadir dan pulang sesuai dengan tata tertib.					
3.	Saya menaati tata tertib sekolah.					
4.	Saya menggunakan seragam sesuai dengan tata tertib.					
D.	Sikap Gotong Royong					
1.	Saya melaksanakan tugas kelompok.					
2.	Saya bekerja sama secara sukarela.					
3.	Saya aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.					
4.	Saya rela berkorban untuk kepentingan umum.					
E.	Sikap Santun					
1.	Saya berperilaku santun kepada orang lain.					
2.	Saya berbicara santun kepada orang lain.					
3.	Saya menghormati orang yang lebih tua.					
4.	Saya menerapkan 3S (senyum, sapa, salam)					
Total Nilai						

Hasil analisis hasil belajar afektif siswa di MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan menunjukkan bahwa dari 5 nilai hasil belajar afektif dalam penelitian ini, terdapat 3 nilai hasil belajar afektif dengan kategori sangat baik, dan 2 nilai hasil belajar afektif yang dikategorikan baik. Hasil belajar afektif yang dikategorikan sangat baik yaitu sikap beriman dan bertaqwa yakni berada pada interval 86-100, dengan persentase sebesar 87,75%. Selanjutnya sikap disiplin dengan persentase sebesar 87,75%, dan sikap sopan santun dengan persentase sebesar 90,5%. Sedangkan hasil belajar afektif siswa yang dikategorikan baik yaitu sikap jujur yakni berada pada interval 71-85 dengan persentase sebesar 79,5%, dan yang sikap gotong royong dengan persentase sebesar 73,75%.

Berdasarkan indikator-indikator hasil belajar afektif siswa di atas,

bahwasanya hasil belajar afektif siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, melainkan juga dari faktor eksternal, salah satunya adalah upaya guru dalam meningkatkan dan membentuk tingkat disiplin belajar siswa di sekolah. Penerapan disiplin belajar tersebut secara tidak langsung memberikan pengaruh bagi hasil belajar afektif siswa. Semakin baik tingkat disiplin yang diterapkan kepada peserta didik, maka akan semakin baik pula hasil belajar afektif siswa.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut etimologi, akidah berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Sedangkan dalam pengertian teknis, akidah artinya adalah iman atau keyakinan. Sedangkan secara istilah, ada dua macam pengertian akhlak. Pertama, akhlak secara umum diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan mungkin baik, mungkin buruk. Kedua, akhlak Islami adalah keadaan yang telah melekat pada jiwa manusia, karena itu suatu perbuatan baru dapat disebut pencerminan akhlak (Md. Noor Bin Saper,dkk, 2018:366-367).

Pembelajaran aqidak akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari. Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan proses pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan dalam islam yang menetap dan melekat dalam sikap, perkataan dan amal perbuatan peserta didik dalam segala aspek.

Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pelaksanaan pendidikan agama islam bukan hanya menjadikan manusia yang pintar dan terampil, tetapi juga untuk menjadikan manusia yang memiliki moral dan akhlakul karimah. Pada akhirnya tujuan

pendidikan islam itu tidak terlepas dari tujuan nasional yang menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, seimbang kehidupan duniawi dan ukhrawi. Akidah akhlak sebagai bagian dari pendidikan agama islam merupakan salah satu dari sekian banyak rumpun mata pelajar di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan bangsa. Melalui pendidikan agama islam baik secara kognitif maupun afektif dapat terangkum secara terintegrasi. Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan agama islam akan secara otomatis terinternalisasi dalam diri anak (Tim Dosen PAI, 2016: 148-152)

4. Pengaruh Tingkat Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Afektif

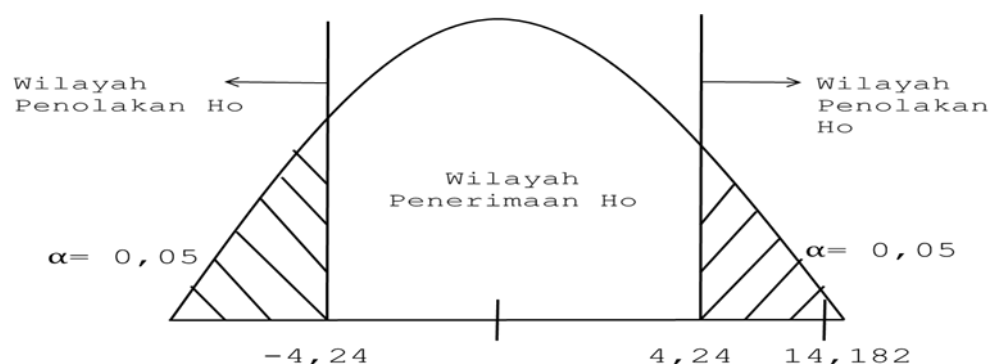
Dalam konteks pendidikan, disiplin pada hakikatnya bagian dari pendidikan dan merupakan suatu proses yang perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti norma-norma, akidah, sikap, serta seperangkat aturan yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat (Ahmad Susanto, 2018: 119). Sedangkan hasil belajar menurut Nurhadi adalah prestasi yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Syafarudin,dkk, 2019: 80).

Hasil belajar juga diartikan sebagai hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar yang dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Oleh karena itu, nilai tes sebagai bukti hasil belajar merupakan perwujudan prestasi yang dituangkan dalam bentuk kemampuan hasil belajar (Sinar, 2018: 22). Selain motivasi belajar, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa, akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar akan semakin rendah prestasi yang dicapai (Saifudin, 2018: 64).

Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar afektif siswa telah

dibuktikan dengan hasil perolehan data skor angket yang menunjukkan perolehan persentase pada angket disiplin belajar (Variabel X) secara keseluruhan sebesar 85%, dan termasuk ke dalam kategori baik. Sedangkan pada perolehan data skor angket pada angket hasil belajar afektif (Variabel Y) secara keseluruhan sebesar 84%, dan termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan perolehan rata-rata persentase pada kedua variabel menunjukkan angka yang berada pada garis interval 71-85 yang berada pada kategori baik.

Hal ini juga dibuktikan dengan perolehan hasil perhitungan secara manual maupun menggunakan SPSS terhadap analisa data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Keterkaitan pengaruh tingkat disiplin belajar terhadap hasil belajar afektif siswa dapat dilihat melalui hasil analisis data pada variabel X dan variabel Y, didapatkan hasil $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yakni $14,182 \geq 4,24$. Maka H_0 ditolak dikarenakan berada pada daerah penolakan dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat disiplin belajar terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan. Berikut adalah gambar kurva penolakan H_0 :



Gambar 1. Kurva Penolakan H_0

Teknik pengutipan sumber rujukan disarankan menggunakan aplikasi Manajemen Referensi seperti, Mendeley, EndNote, Zotero dengan sistem catatan kaki/*footnote*, menggunakan sistem sitasi *Chicago Manual of Style 16th edition* dengan format font *Californian FB* size 10. Contoh: footnote buku¹; artikel jurnal²; website³.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi sederhana, melalui analisa data terhadap kedua variabel, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 14,182 dan F_{tabel} sebesar 4,24, maka H_a diterima dan H_0 ditolak dikarenakan berada pada daerah penolakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif antara tingkat disiplin belajar terhadap hasil belajar ranah afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan.

¹ Greg Fealy, *Devided Majority; Limits of Indonesia Political Islam*, 1st Edition, (London: Routledge, 2003), 123.

² Moran Yarchi & Tal Samuel-Azran, "Women Politicians Are More Engaging: Male Versus Female Politicians' Ability To Generate Users' Engagement On Social Media During An Election Campaign." *Journal of Information, Communication & Society*, 21 Issue 7 (2018): 15.

³Laporan UNICEF, "Kemajuan yang Tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia",BPS-UNICEF,2018.
https://www.unicef.org/indonesia/id/Laporan_Perkawinan_Usia_Anak.pdf. Diakses tanggal 12 September 2018.

Daftar Pustaka

- Abas,Erjati.2017.*Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*.Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Alimaun,Imam.2015.*Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*.
- Anjarani,Tri Puji.2016. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dr.Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*.
- Aziz,Rini Utami.2006.*Jangan Biarkan Anak Kita Berbohong dan Mencuri*.Solo: Tiga Serangkai.
- Blegur,Jusuf.2019.*Soft Skills untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya Diri Konsep Diri Akademik Penetapan Tujuan Tanggung Jawab Komitmen Kontrol Diri*.Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Chomaidi dan Salamah.2018.*Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*.Jakarta: Grasindo.
- Darmadi.2017.*Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*.Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail,M.Ilyas,dkk.2020.*Asessmen dan Evaluasi Pembelajaran*.Makassar: Cendikian Publisher.
- Kurniawan,Wisnu Aditya.2018.*Budaya Tertib Siswa di Sekolah*.Sukabumi: Jejak Publisher.
- MD.Noor Bin Sapeer,dkk.2018.*Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC'17):Multicultural & Counseling*. Pontianak: Elmans' Institute.
- Panjaitan, Nurmalasari.2018.*Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa MIS AL Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*.
- Prijowuntato,S.Widanarto.2016.*Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Prastowo,Andi.2019.*Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*.Jakarta: Kencana.
- Rosyid,Moh.Zaiful,Mustazab, dan Aminol Rosid Abdullah.2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara
- Rusman.2017.*Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana.
- Saifuddin.2018.*Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*.Yogyakarta: Deepublish.
- Sarkadi.2019.*Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*.Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Shofiyati,Sri.2012.*Hidup Tertib*.Jakarta:Balai Pustaka.

- Sinar.2018.*Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*.Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Sriyanti,Ika.2019.*Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Susanto,Ahmad.2018.*Bimbingan dan Konseling diSekolah: Konsep,Teori dan Aplikasinya*.Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwendra,I Wayan.2017.*Murid Bandel Salah Siapa?*. Bandung: Nilacakra.
- Syafarudin,dkk.2019.*Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*.Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Dosen Pai.2016.*Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*.Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.2007.Jakarta: Visimedia.
- Widiasworo,Erwin.2017.*Study Smart*.Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wiyani,Novan Ardi.2013.*Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yudha,Rahmat Putra.2018.*Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*.Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.